

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Wilayah Kajian

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, yang terletak pada koordinat 112° 17' sampai 112° 57' Bujur Timur dan 7° 44' sampai 8° 26' Lintang Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kecamatan Kepanjen, yang sebelumnya berada di Kota Malang. Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dengan luas 3.530,65 km² dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur penduduknya berjumlah 2.685.900 jiwa dengan kepadatan 752 jiwa/km² (BPS Kabupaten Malang, 2023).

Kabupaten Malang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Jombang, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Pasuruan
2. Sebelah Timur : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo
3. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
4. Sebelah Barat : Kota Batu, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri

Kecamatan Kepanjen merupakan ibukota kabupaten Malang yang terletak 20 km ke arah selatan dari kota Malang dan ditetapkan menjadi wilayah pusat kegiatan lokal mencakup perdagangan dan jasa, peribadatan, olahraga, seni dan budaya di kabupaten Malang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan Kepanjen juga menjadi wilayah pusat pemerintahan, pelayanan Kesehatan dan Pendidikan di kabupaten Malang. Kecamatan Kepanjen memiliki luas 46,25 km² dan jumlah penduduk sebesar 113.391 jiwa. Kecamatan Kepanjen merupakan titik pertemuan antara jalan nasional dari arah Blitar dan dari arah Lumajang. Adapun batas-batas wilayah kecamatan Kepanjen adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Pakisaji
2. Sebelah Timur : Kecamatan Gondanglegi dan Bululawang
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Pagak

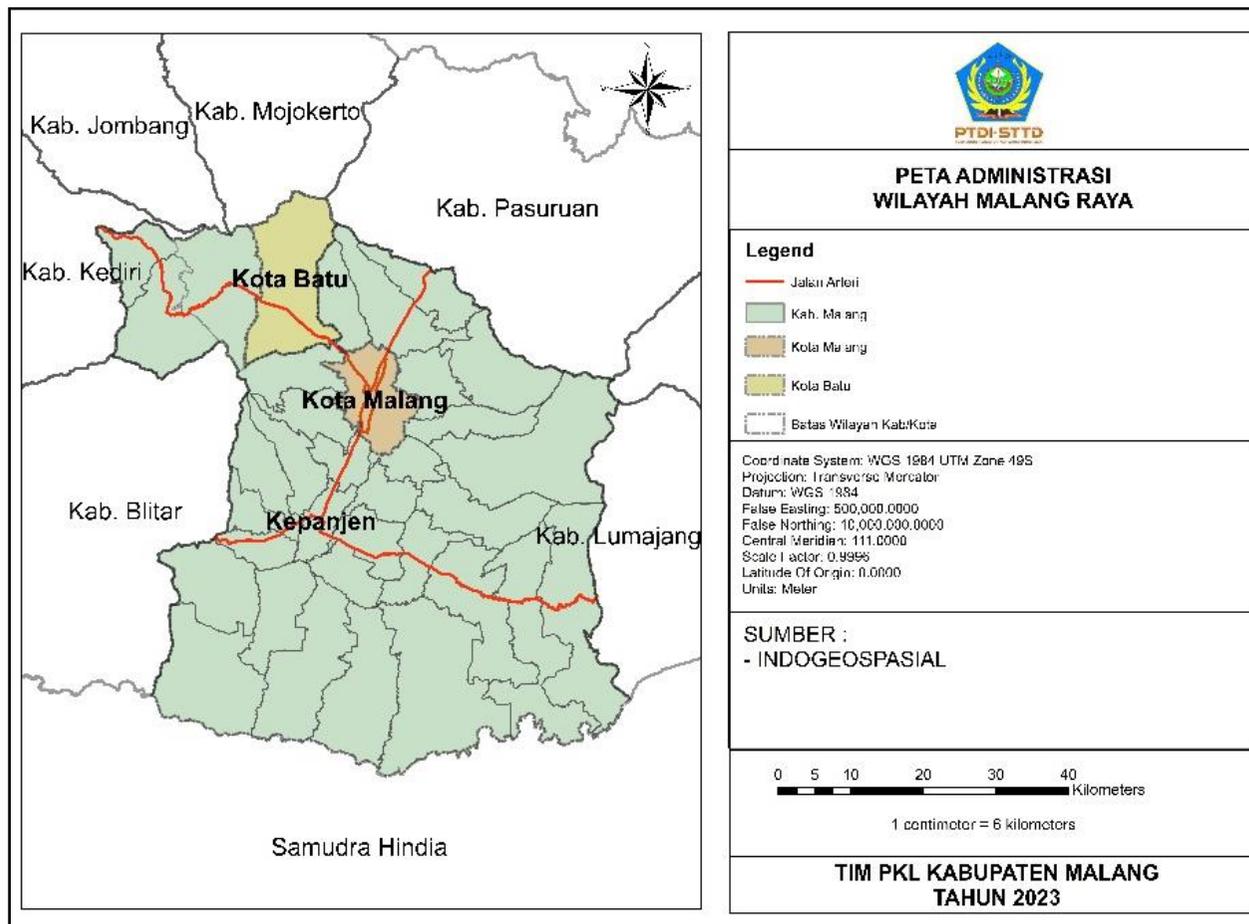
4. Sebelah Barat : Kecamatan Ngajum dan Kromengan

Kecamatan Pakisaji memiliki luas keseluruhan 38,41 km² atau sekitar 1,29% dari total luas kabupaten Malang dengan jumlah penduduk sebesar 91.385 jiwa. Kecamatan Pakisaji menjadi daerah industri di kabupaten Malang, diantaranya terdapat industri gula tebu, kertas, rokok dan tekstil. Kecamatan Pakisaji menjadi gerbang masuk ke kabupaten Malang dari kota Malang ke arah selatan. Kecamatan Pakisaji menjadi daerah penghubung antara ibukota kabupaten Malang yaitu kecamatan Kepanjen dengan kota Malang. Berikut adalah batas-batas wilayah kecamatan Pakisaji:

1. Sebelah Utara : Kota Malang
2. Sebelah Timur : Kecamatan Bululawang
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Kepanjen
4. Sebelah Barat : Kecamatan Ngajum dan Wagir

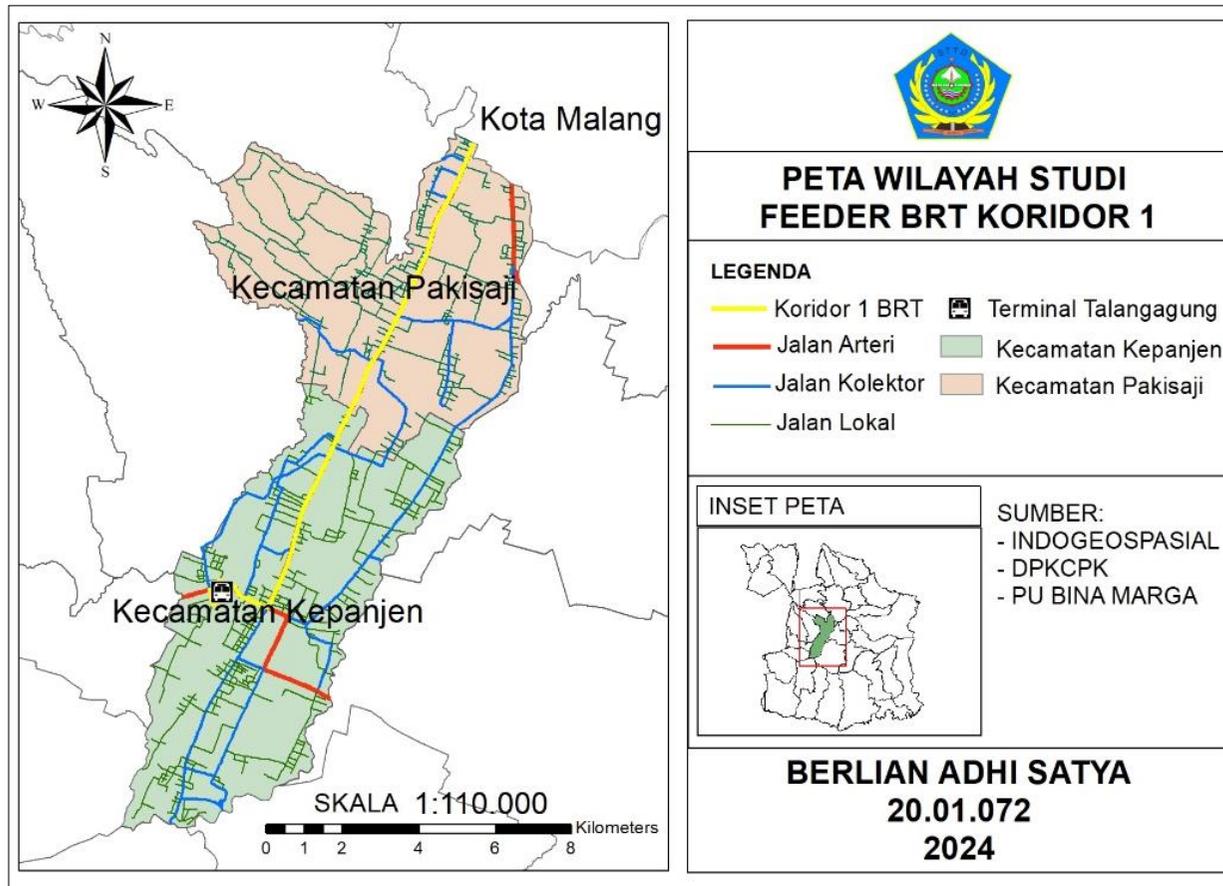
Kecamatan Kepanjen dan kecamatan Pakisaji masuk ke dalam 7 daftar wilayah kecamatan di kabupaten Malang yang rencananya akan diadakan pengembangan angkutan massal cepat di wilayah perkotaan yang dilakukan sebagai pendukung kawasan perkotaan Malang melalui pengembangan angkutan massal komuter dan bus kota.

Pada gambar II.1 dapat dilihat peta wilayah administrasi Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu serta batas-batas wilayahnya. Lalu pada gambar II.2 merupakan peta wilayah administrasi kecamatan Kepanjen dan Kecamatan Pakisaji yang menjadi wilayah studi penelitian ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 1 Peta Administrasi Wilayah Malang Raya



Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Malang, 2023

Gambar II. 2 Peta Wilayah Studi Feeder Koridor 1 BRT Trans Malang Raya

2.2 Kondisi Transportasi

2.2.1 Kondisi Jaringan Jalan

Jaringan jalan menurut status terdiri dari Jalan Nasional, Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten/Kota. Sementara jalan menurut fungsinya terdiri dari jalan Arteri, Kolektor, dan Lokal. Karakteristik tipe jalan di kecamatan Kepanjen dan Pakisaji didominasi tipe jalan 2/2 UD untuk jalan arteri, kolektor, dan lokal. Kecamatan Kepanjen dan Pakisaji dilewati oleh jalan Nasional yang menghubungkan antara wilayah kabupaten Blitar, kota Malang dan kabupaten Lumajang.

2.2.2 Kondisi Lalu Lintas

Kondisi lalu lintas eksisting di kecamatan Kepanjen dan Pakisaji:

1. Pertumbuhan jumlah penduduk jumlah kendaraan pribadi di kecamatan Kepanjen dan Pakisaji menyebabkan volume lalu lintas semakin meningkat.
2. Jalur arteri yang melewati kecamatan Kepanjen dan Pakisaji dari arah Kota Blitar menuju kota Malang menjadi jalur yang paling padat di kabupaten Malang.
3. Berdasarkan data dari Satlantas Polres kabupaten Malang, pada tahun 2023 (Data Januari - 22 September 2023) terdapat 34 Kecelakaan lalu lintas di kecamatan Kepanjen dan Pakisaji yang didominasi oleh kendaraan pribadi.

2.2.3 Kondisi Prasarana Angkutan Umum

Tujuan transportasi diantaranya adalah untuk melayani angkutan barang dan manusia dari suatu daerah ke daerah lainnya dan menunjang pengembangan kegiatan-kegiatan sektor lain untuk meningkatkan pembangunan nasional. Berikut ini adalah prasarana Angkutan umum yang berada di wilayah studi:

1. Terminal Talangagung

Merupakan terminal tipe C yang berada di jalan Raya Talangagung, kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang. Memiliki luas 39.784 m², terminal Talangagung kini hampir bisa dikatakan tidak aktif

dikarenakan sudah tidak ada lagi angdes yang masuk ke terminal serta sudah tidak ada lagi naik-turunnya penumpang di terminal ini.

2. Stasiun Kapanjen

Stasiun Kapanjen (KPN) merupakan stasiun kereta api kelas I yang terletak di kelurahan Kapanjen, kecamatan Kapanjen, Kabupaten Malang. Stasiun ini berada pada ketinggian 335 m dan merupakan bagian dari Daerah Operasi VII Surabaya. Stasiun Kapanjen menyediakan layanan kereta api yang menghubungkan berbagai destinasi dengan kota Malang, seperti Jakarta, Bandung dan Purwokerto.

2.2.4 Kondisi Sarana Angkutan Umum

Wilayah kecamatan Kapanjen dan Pakisaji dilayani oleh Angkutan Umum Dalam Trayek dan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek. Angkutan Umum Dalam Trayek meliputi Angkutan Pedesaan (Angdes) dan Angkutan Antarkota Dalam Provinsi (AKDP). Sedangkan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek meliputi Taksi dan Angkutan Pariwisata.

1. Angkutan Umum Dalam Trayek

a. Angkutan Pedesaan



Sumber: Dokumentasi, 2023

Gambar II. 3 Angdes Trayek Kapanjen-Gunung Kawi



Sumber: Dokumentasi, 2023

Gambar II. 4 Angdes Trayek Kapanjen-Gondanglegi

Terdapat 2 trayek eksisting angkutan pedesaan yang masih aktif di wilayah studi, yaitu trayek Kapanjen-Gondanglegi dan Trayek Kapanjen-Gunung Kawi. Namun kedua Trayek angkdes tersebut saat ini tidak beroperasi dengan baik karena minat penumpang yang kian menurun.

b. Angkutan Antarkota Dalam Provinsi



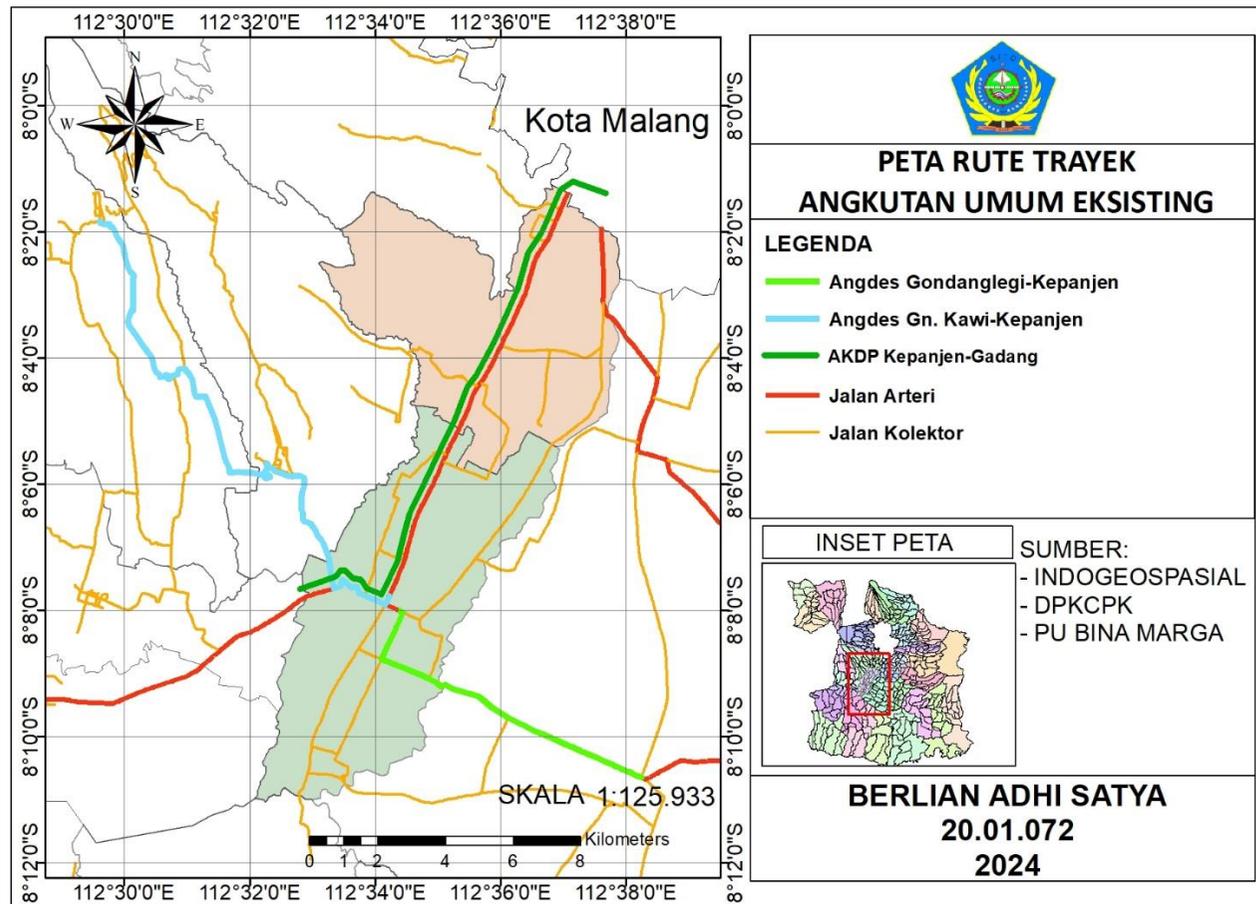
Sumber: Dokumentasi, 2023

Gambar II. 5 AKDP Trayek Kapanjen-Gadang

Trayek Kapanjen-Terminal Gadang, kota Malang jadi satu-satunya Trayek AKDP yang masih aktif yang melewati wilayah studi. Kendati demikian, trayek ini seringkali menyimpang saat siang hari

dan mengambil penumpang ke sekolah-sekolah di luar trayek yang sudah ditentukan serta hanya beroperasi normal saat jam sibuk pagi dan jam sibuk sore.

Pada gambar II.3 dapat dilihat peta rute trayek angkutan umum eksisting di wilayah studi, dimana saat ini terdapat 2 trayek angdes dan 1 trayek AKDP yang masih aktif beroperasi.



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 6 Peta Rute Trayek Angkutan Umum Eksisting

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Bangkitan Dan Tarikan

Bangkitan pergerakan adalah banyaknya pergerakan yang ditimbulkan oleh suatu zona atau suatu daerah tertentu. Jumlah pergerakan biasanya tergantung dari kegiatan masyarakat kotanya, karena pergerakan disebabkan oleh kebutuhan manusia untuk melakukan kegiatan dan mengangkut kebutuhannya (Warpani, 2002). Setiap pergerakan pasti mempunyai asal, yaitu zona atau daerah yang menghasilkan pergerakan, dan tujuan, yaitu zona atau daerah yang menarik pelaku pergerakan. Tarikan didefinisikan sebagai perkiraan jumlah pergerakan yang tertarik menuju ke suatu tata guna lahan atau zona (Tamin, 1997).

Suatu pergerakan awal biasanya diawali dari tempat tinggal dan diakhiri di tempat tujuan. Sehingga, terdapat dua pembangkit dari pergerakan, yaitu pergerakan berbasis rumah yang mempunyai tempat asal atau tujuan rumah; dan pergerakan yang dibangkitkan oleh pergerakan berbasis bukan rumah (Tamin, 1997).

Berdasarkan asal dan akhir perjalanan seseorang, maka dapat dibagi menjadi dua macam perjalanan yaitu *home based* dan *non home based*. Berdasarkan sebab perjalanannya, dapat diklasifikasikan sebagai: bangkitan perjalanan dan tarikan perjalanan. Bangkitan perjalanan merupakan total perjalanan yang dihasilkan dari rumah tangga pada suatu zona baik pergerakan *home based* dan *non home based*. Perjalanan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan perjalanan, berdasarkan waktu, dan tipe orang. Perjalanan meliputi maksud bekerja, sekolah, belanja, sosial dan rekreasi, perjalanan lainnya yang tidak rutin, yang bersifat *home based* (Willumsen & De Dios Ortuzar, 1990).